**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang siswa untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Diantara unsur sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah adalah kelompok siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mau dan mampu melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah, seperti dengan melakukan manajemen kesiswaan. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya pembinaan siswa. Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya.

Sebagai siswa juga harus memahami hak dan kewajibannya serta melaksanakannya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003 tentang hak dan kewajiban peserta didik bab V Pasal 12 ayat 1 (b) berbunyi “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Sedangkan ayat 2 (a) berbunyi “Setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan, Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan, “lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PKK yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan”. Lanjutnya "Program Penguatan Pendidikan Karakter diharapkan menjadi ruh dari pendidikan nasional. Nilai utama karakter PPK tidak hanya menyasar para siswa, tetapi juga pada pendidik, dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama," ujar Mendikbud di kantor Kemendikbud (Mendikbud, 2017).

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill,* sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia apabila didukung adanya manajemen sekolah/ madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah /madrasah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan khususnya pembinaan kesiswaan.

Pada era sekarang ini biasanya masih banyak sekolah yang belum menerapkan pembinaan kesiswaan sesuai dengan prosedur yang seharusnya, ini mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman oleh beberapa praktisi di sekolah tersebut. Di Sulawesi Selatan khusunya di Kabupaten Soppeng, Bupati Soppeng (KR) mewajibkan kepala sekolah berperan aktif dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menjalin proses belajar mengajar secara aktif dan profesional. Kata dia saat menghadiri pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3KS), kepala sekolah sedapat mungkin membantu para guru mengembangkan intelektual siswanya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Berita-sulsel, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Watansoppeng sebagai salah satu sekolah negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi, telah mengusahakan menjawab tantangan tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Watansoppeng bahwa sekolahnya terus berbenah diri meningkatkan kualitas layanan bidang pendidikan untuk memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat serta dunia usaha-dunia industri yang selalu berkembang berubah setiap saat.

Lanjutnya, SMK Negeri 1 Watansoppeng berupaya untuk mewujudkan peningkatan mutu secara bertahap dan berkelanjutan dalam berbagai bidang dengan mengimplementasikan SMM-ISO 9001-2008, diharapkan mutu tamatan terus meningkat, dapat terserap dunia usaha-dunia industri, melanjutkan studi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta, serta berjiwa mandiri, memiliki budi pekerti luhur dan siap mengabdi pada masyarakat (smkn1soppeng.mysch.id)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 sampai 25 Juli 2017 di SMK Negeri 1 Watansoppeng. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (AS) dan juga salah satu guru, serta pengalaman sewaktu bersekolah di sekolah tersebut, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan, pihak sekolah melakukan analisis strategi agar siswa dapat berkembang secara optimal dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil studi pendahuluan, dari perspektif manajemen kesiswaan yang ada di sekolah tersebut, terdapat beberapa hal yang peneliti peroleh antara lain: Pertama, terkait penerimaan siswa baru sekolah tersebut telah melakukan penerimaan siswa baru seperti tahun-tahun sebelumnya namun tahun ini sekolah tersebut melakukan penerimaan siswa baru sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, sistem penerimaan berubah total mulai dari proses pendaftaran hingga format tes penerimaanya sehingga dalam pelaksanaannya sekolah tersebut sedikit mengalami kesulitan dikarenakan waktu singkat menyebabkan kurangnya sosialisasi di masyarakat. Yang kedua adalah terkait pembinaan kesiswaan, data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan dan juga observasi di sekolah tersebut, kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah meliputi kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler dimana intrakurikuler mencakup kegiatan pembalajaran di sekolah, kokurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diberikan untuk menunjang kegiatan intra dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diiuti siswa sesuai bakat dan minatnya.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, tanpa bermaksud mengesampingkan komponen lainnya, peneliti membatasi fokus hanya pada pembinaan kesiswaan. Peneliti mengangkat fokus tersebut karena ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan kesiswaan yang ada di SMK Negeri 1 Watansoppeng.

Penelitian ini bukanlah hal yang baru dan sudah ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait manajemen kesiswaan, adapun penelitian terdahulu menunjukkan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh A. Fitriani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Pada Tahun 2015, yang berjudul “Studi Penerapan Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”.  Hasil dari penelitian ini antara lain (1) dilihat dari kontribusi teknologi informasi dalam manajemen kesiswaan mempermudah pihak sekolah dan stekholdernya dalam mengakses data siswa. (2) adapun faktor penunjang teknologi informasi dalam manajemen kesiswaan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yaitu adanya sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam memanfaatkan IT sedangkan faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi terutama terletak pada jaringan yang masih menggunakan LAN.

Penelitian yang dilakukan oleh Aan Ristanta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta pada tahun 2014, yang berjudul “Manajemen Kesiswaan di SD Negeri Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”. Hasil dari penelitiannya yaitu: (1) pencatatan dan pelaporan kesiswaan khususnya dalam buku induk tidak diisi data siswa secara lengkap dan tidak semua guru melakukan presensi siswa, (2) kurangnya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru, dan (3) layanan perpustakaan di sekolah kurang dimanfaatkan secara maksimal, fasilitas juga kurang memadai sehingga tidak pernah digunakan untuk proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhisom, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2015, yang berjudul “ Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal”. Hasil dari penelitiannya yaitu (1) perencanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal banyak melibatkan warga Madrasah antara lain: Kepala Madrasah, Waka Madrasah, guru dan pegawai supaya dari pihak warga Madrasah menampung aspirasi yang ada dan berusaha memasukkan ke dalam program kerja madrasah. (2) pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal secara praktek pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah melakukan pelaksanaan manajemen kesiswaan.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan (Studi Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Watansoppeng)”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana paparan di atas serta adanya keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan kesiswaan di SMKN 1 Watansoppeng? Secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan kesiswaan pada aspek Intrakurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng?
2. Bagaimanakah pembinaan kesiswaan pada aspek Kokurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng?
3. Bagaimanakah pembinaan kesiswaan pada aspek Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Watansoppeng. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan kesiswaan pada aspek Intrakurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng.
2. Untuk mengetahui bagaiamana pembinaan kesiswaan pada aspek kokurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan kesiswaan pada aspek ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Watansoppeng.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan pemikiran dan wacana bagi pengembangan konsep good practice implementasi manajemen kesiswaan dan untuk memperluas kajian keilmuan tentang manajemen kesiswaan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan agar memperhatikan pengelolaan manajemen kesiswaan khususnya pembinaan kesiswaa dan sebagai bahan evaluasi di sekolahnya agar menjadi lebih baik.

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan perannya sebagai pelaku utama dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dan sebagai pedoman dalam mendidik siswa.

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang manajemen kesiswaan khususnya pembinaan kesiswaan yang harus diketahui ketika nantinya terjun langsung menjadi seorang pengelola pendidikan.